AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.348-359.2024

Tujuan Penggunaan Kalimat Interogatif (*al-Istifhām*) dalam al-Qur'an: Analisis Balagah

Saida Gani[1], Kholid Mootalu[2]
[1] Program Studi sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author saidagani@umgo.ac.id

Article Info

Submitted
2024-06-06

Accepted
2024-07-29

Published
2024-07-29

Keywords:
Question Sentence; Istifham; Balagah

Abstract

Balagah as a branch of Arabic that is used in the approach to processing and understanding the structure of the sentence, with this knowledge can be felt the beauty of lafadz and the meaning of language in accordance with the situation and conditions of speech. Interrogative sentence (al-Istifhām) is one of the language styles whose meaning is not only to ask for understanding of something, but also can mean to determine (taqrīr). The purpose of the research is to describe the purpose of using interrogative sentences (al-Istifhām) in the Qur'an. This research is a descriptive qualitative research with data collection method using library research. The results show that the purpose of using interrogative sentences (al-Istifhām) in the Qur'an includes: 1) Aims to establish (li al-taqrīr), 2) Aims to inform (li al-ikhbār), 3) Aims to equalize (li al-taswiyah), 4) Aims to state a rejection (li al-Inkāri), 5) Aims to demonize (li al-taubīkh), 6) Aims to belittle (li al-tahqīr), 7) Aimed at rejection or negation (li al-nafyi), 8) Aimed at command (li al-amr), 9) Aimed at glorifying (li al-ta'dzīm), 10) Aimed at motivating (li al-tasywīq).

Kata Kunci:
Kalimat tanya; Istifham; Balagah

Abstrak

Balagah sebagai cabang ilmu Bahasa Arab yang digunakan dalam pendekatan untuk megolah dan memahami struktur kalimat, dengan ilmu tersebut dapat dirasakan keidahan lafadz dan makna Bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi tuturan. Kalimat Interogatif (*al-Istifhām*) adalah salah satu gaya Bahasa yang maknanya tidak hanya untuk meminta pemahaman atas sesuatu, tetapi juga bisa bermakna menetapkan (*taqrīr*). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tujuan penggunaan kalimat interogatif (*al-Istifhām*) di dalam al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penggunaan kalimat interogatif (*al-Istifhām*) dalam al-Qur'an di antaranya yaitu : 1) Bertujuan untuk menetapkan (*li al-taqrīr*), 2) Bertujuan untuk mengabarkan (*li al-ikhbār*), 3) Bertujuan untuk menyamakan (*li al-taswiyah*), 4) Bertujuan untuk menyatakan sebuah penolakan (*li al-Inkāri*), 5) Bertujuan untuk menjelekkan (*li al-taubīkh*), 6) Bertujuan untuk meremehkan (*li al-tahqīr*), 7) Bertujuan untuk penolakan atau negasi (*li al-nafyi*), 8) Bertujuan perintah (*li al-amr*), 9) Bertujuan untuk mengangungkan (*li al-ta'dzīm*), 10) Bertujuan untuk memberi motivasi (*li al-tasywīq*).

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang utama[1], juga mengajarkan bagimana cara berkomunikasi yang baik, menampilkan etika kesopanan, kesantunan, dan kelembutan[2] melalui pilihan-pilhan kata, frasa, dan kalimat yang tepat[3]. Pilihan-pilhan kata tersebut disesuaikan dengan kondisi tuturan yang dalam ilmu balagah dikenal dengan istilah (مطابقة الكلام لمقتضى الحال) "kesesuaian ungkapan dengan situasi dan kondisi lawan tutur (*al-mukhātab*)".[4]

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan kalimat interogatif (*al-Istifhām*) tidak dapat dipahami bahwa seluruh kalimat interogatif tersebut bermakna atau bertujuan meminta pemahaman atau penjelasan atas sesuatu. Sebab kalimat tersebut dapat berubah tujuannya berdasarkan konteksnya. Demikian pula pilihan adwat/perangkat kalimat interogatif (*al-Istifhām*) juga memiliki makna dan tujuan yang beragam. Misalnya penggunaan kalimat interogatif (*al-Istifhām*) pada ayat

---

[1] Rudi Ahmad Suryadi, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.2 (2022), pp. 83–94, doi:10.17509/tk.v20i2.50336; Julhadi, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Islam, Al-Sunnah Sebagai Sumber Ajaran Islam', *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 30–36, doi:https://doi.org/10.55936/maụizhah.v12i2.108; Fitria Ma'rifat, 'Sumber Ajaran Islam Dan Hukum Islam, Al-Qur,An', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.3 (2023), pp. 1–9, doi:https://doi.org/10.55606/religion.v1i3.124.

[2] Anita Ariani, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.21 (2012), p. 10, doi:https://doi.org/10.18592/alhadharah.v11i21.1782; Achmad Anwar Abidin - STAIDA Halaman, Uin A Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, and Achmad Anwar Abidin, 'Mendidik Dengan Model Komunikasi Al-Qur'an MENDIDIK DENGAN MODEL KOMUNIKASI AL QUR'AN Analisis Term Komunikasi Dalam Al Qur'an Dan Impelemetasinya Pada Proses Belajar Mengajar', *Proceedings Ancoms*, 110, 2017, pp. 673–82; Futihatul Janah and Apriyadi Yusuf, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prisip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran', *Jawi*, 3.2 (2021), pp. 101–18, doi:10.24042/jw.v3i2.8068; Subur Wijaya, 'Al-Quran Dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 1–28, doi:10.53828/alburhan.v15i1.59.

[3] Ahmad Khalwani and others, 'Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)', *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1 (2017), pp. 1–5, doi:https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14386; Siti Zainab, 'KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat Ayat 100-102)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2017), p. 48, doi:10.23971/njppi.v1i1.901; Muhamad Hamdani, 'Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna "ضرب" Dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), p. 71, doi:10.35931/am.v1i2.39.

[4] Wizāratu Al-Ta'lim, *Al-Balāghah Wa Al-Naqd* (Wizaarah al-ta'lim, mamlakatu al-arabiyah al-suudiyah, 2016) https://waqfeya.net/book.php?bid=119; Khalis Hajrah and Alia Sunarti, 'Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah', *Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2023), pp. 2828–562 https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/576/359; Abdul Rohman and Wildan Taufiq, 'Ilmu Ma'ani Dan Peranannya Dalam Tafsir', *Jurnal Al-Fanar*, 5.1 (2022), pp. 84–101, doi:10.33511/alfanar.v5n1.84-101.

(أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) [QS.al-Syarh/94:1] tidak dapat kita maknai sebagi sebuah pertanyaan untuk meminta pemahaman tentang sesuatu[5], akan tetapi tujuan pertanyaan pada ayat tersebut justru bermakna penegasan (*al-taqrīr*) yaitu; (شَرَحْنا لَكَ صَدْرَكَ) "telah kami lapagkan bagimu dadamu"[6].

Keragaman maksud atau tujuan penggunaan kalimat interogatif (*al-Istifhām*) dalam al-Qur'an menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam dan meluas. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup senantiasa menyampaikan pesan (*ilahiyah*) dalam ayat-ayat yang menggunakan kalimat yang bersifat variatif dan unik. Keunikan bahasa al-Qur'an salah satunya terletak pada sistem sintaksisnya, dan hal ini dipandang sebagai salah satu sebab mempelajari bahasa al-Qur'an tidaklah mudah.[7]Di sisi lain keunikan bahasa al-Qur'an tersebut justru dinilai sebagai bentuk keindahan dan kemukjizatan al-Qur'an[8] yang hingga saat ini tidak tertandigi oleh karya sastra manapun.

Penelitian terkait kalimat interogatif (*al-Istifhām*) bukan penelitian yang baru, terdapat beberapa penelitian terkait, seperti penelitian Fajar Agustian dengan judul "*Fungsi Kalimat Tanya Dalam Surat An-Nazi'at (Kajian Semantik)*". Fajar memberikan sebuah kesimpulan bahwa didalam surat an-Nazi'at ini, terdapat dinamika kebahasaan kalimat *istifhām* majazi di antaranya; *al-isti'bād* (menganggap kejadian itu tidak mungkin terjadi), *al-inkāri* sebuah penolakan dan lain-lain.[9] Penelitian serupa oleh Muhamad Erpian dengan judul "*Istifham dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan*". Ia menyimpulkan bahwa terdapat enam jenis kalimat tanya dalam surah al-Qiyamāh. Di antaranya kalimat tanya dengan menggunakan huruf *hamzah* yang berfungsi untuk membenarkan, dan yang menggunakan *Aina* yang merujuk pada pertanyaan tempat, serta ayat yang menggunakan *Ayyāna* yang merujuk pada sesuatu yang dahsyat dan bersifat akan datang.[10]

---

[5] Afnān Abū Gazzāl, memberi jawaban atas pertanya terkait makna *istifām* pada ayat ini, ia berkata bahwa *istifhām* terkadang keluar dari makna yang sebenarnya dengan tuhuan *balāqī,* bahwa *istifhām* pada ayat ini bermaksud penegasa (*al-taqrīrī*). Sumber (https://answers.mawdoo3.com)

[6] 'Abdullah Zaid, '*Min Asrrari Al-Ijāz Al-Lughawi Wa Al-Bayanī Fī Sūrati Alam Nasyrah*', *Islamicteacher.Org*, 2011, p. 1 https://www.islamicteacher.org/showthread.php?t=6653 [accessed 30 June 2024].

[7] Muhamad Jaeni, 'Al-Addad: Pola Unik Bahasa Al-Qur'an', *Religia*, 13.1 (2017), pp. 55–69, doi:10.28918/religia.v13i1.174.

[8] Chindi Sri Hariyati and others, 'KEUNIKAN STRUKTUR BAHASA AL-QUR'AN DALAM ANALISIS I'JĀZ AL-BAYĀNI', *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 4.02 (2024), pp. 7823–30 https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/168/211.

[9] Fajar Agustian, 'Fungsi Kalimat Tanya Dalam Surat An-Nazi'at (Kajian Semantik)', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), p. 102, doi:10.31314/ajamiy.12.1.102-118.2023.

[10] Muhamad Erpian Maulana, 'Istifham Dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan', *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 12.1 (2022), pp. 80–99, doi:10.36781/kaca.v12i1.185.

Selain dari dua penelitian tersebut, juga ditemukan penelitian yang mengkaji kalimat tanya dalam perspektif pendidikan yaitu, Alpan Noor, dtt. "*Fungsi Kalimat Interogatif pada Al- Qur ' an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*". Noor memberikan suatu kesimpulan bahwa dalam perspektif pendidikan, fungsi kalimat tanya dapat diartikan sebagai cara untuk mengekstraksi makna tersirat seperti hukum dan strategi yang diajarkan oleh Allah swt melalui Al-Qur'an agar aturan-aturan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan menjadi wadah refleksi diri untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga hidup lebih bermakna dan menjadi teladan dalam berperilaku.[11] Penelitian lain yang mengkaji kalimat tanya dikaitkan dengan pendidikan adalah Nasrudin dan Nadia dengan judul penelitian "*Uslub Al-Istifham At-Tarbawiy Fi Surat Al-Ghasyiyah*". Dalam kesimpulan penelitian, keduanya menyatakan bahwa terdapat pengulangan *istifhām* pada surah tersebut, yang menganduk makna pengajaran bahwa salah satu kewajiban guru di saat mengajar adalah membimbing para peserta didik, memantau dan mengevaluasi materi pembelajaran yang akan dipelajari.[12]

Kajian terdahulu terkait *istifhm* dari empat penelitian yang disebutkan sebelumnya, bahwa kalimat tanya atau interogatif dikaji dari dua sudut pandang keilmuan yaitu, kajian kebahasaan (semantik) dan dikaitkan dengan nilai pendidikan yang terkait. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian dalam perspektif balagah yang akan menjadikan ayat-ayat di dalam al-Qur'an sebagi objek dengan pilihan ayat dan surah secara acak guna memperoleh seluruh sampel jenis kalimat tanya atau interogatif beserta contoh-conthnya. Selain itu, juga akan diidentifikasi penanda khsus dari jenis kalimat tanya atau interogatif tersebut dari segi tujuan penggunaannya.

Penelitian ini dapat berkontribusi pada aspek keilmuan, yaitu akan dipahami bagaimana ciri kalimat interogatif (*al-Istifhām*) tersebut ketika bermakna *haqīqi* dan bermakna *majāzi* pada sisi penggunaanya di dalam al-Qur'an. Juga memberikan pemahan bahwa tidak semua kalimat interogatif (*al-Istifhām*) tersebut dipahami sebagai bentuk permintaan untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu, baik dalam al-Qur'an maupun dalam ekspresi berbahasa keseharian, dalam berbahasa Arab atau berbahasa Indonesia.

B. Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data merujuk kepada kitab-kitab dan artikel jurnal ilmiah terkait ilmu balagah. Sumber data uatama dalam penelitian ini

[11] Alpan Noor and others, 'Fungsi Kalimat Interogatif Pada Al- Qur ' an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter', *Urnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 9.1 (2024), pp. 1–16, doi:https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.2141.

[12] Muhammad Nasrudin and Syarifatun Nadia, 'USLUB AL-ISTIFHAM AT-TARBAWIY FI SURAT AL-GHASYIYAH', *ALSINATUNA*, 2.1 (2017), p. 100, doi:10.28918/alsinatuna.v2i1.830.

adalah al-Qur'an, Dimana peneliti melakukan penelusuran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan *istifhām.* Sumber data pendukung adalah kitab-kitab balagah atau artikel ilmiah yang memiliki kajian terkait dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dengan pendekatan ilmu balagah.

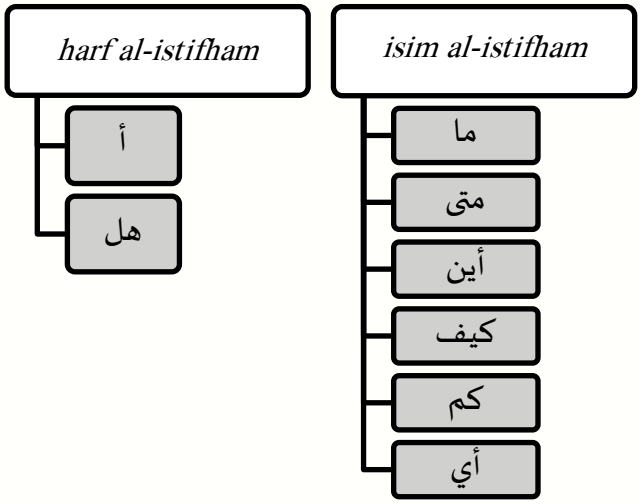
C. Hasil dan Pembahasan

1. Kalimat Interogatif (*al-Istifhām*)

Kata *al-Istifhām* berasal dari bahasa Arab (الاستفهام). Akar kata adalah *Fahima* (فهم) yang berarti memahami dan mengetahui dengan jelas. Kemudian akar kata tersebut mendapatkan tambahan huruf *alif* (ا), *sin* (س), dan ta' (ت) pada awal kata, yang salah satu fungsinya adalah meminta. Dapat dipahami bahwa kata *al-Istifhām* berarti "*permintaan penjelasan*" (طلب الفهم).[13]

Al-Istifhām dalam kajian sintaksis Bahasa Arab dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu dikategorikan sebagai *isim* dan *harf*.[14]

Gambar 1. Pembagian *al-Istifhām* dalam kajian Bahasa Arab



[13] Rochmat Budi Santosa and others, 'Istifham in the Stories in Alquran from the Perpective of Speech Act Theory', *Journal of Arts and Humanities*, 5.10 (2016), p. 30, doi:10.18533/journal.v5i10.1027; Zainul Ashri, 'Analysis Of Istifham Sentences In Surah At-Tin Verse 8: A Study Of Charles Sanders Peirce's Semiotic', *International Journal of Research*, 1.2 (2023), p. 103, doi:10.55062//ijr.2023.v1i2/330/5; Ali Asrun Lubis, 'KAJIAN TENTANG KATA TANYA (ISTIFHAM)', *Thariqah Ilmiah*, 02.01 (2015), pp. 19–27 https://scholar.archive.org/work/gymo3yf3ijehphbhb5bayfhhni/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/thariqahilmiah/article/viewFile/301/pdf_15; Rumadani Sagala, 'Pragmatik Istifham (Makna Yang Tersirat Di Balik Pertanyaan)', *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7.2 (2015), pp. 47–62, doi:https://doi.org/10.24042/albayan.v7i2.346.

[14] Zainul Ashri, 'Analysis of Istifham Sentences in QS. At-Tin Verse 8: A Study of Charles Sanders Peirce's Semiotics', *Taqaddumi Journal of Quran and Hadith Studies*, 3.2 (2023), pp. 155–68, doi:https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i2.9201; Nurkholis and Muhammad Wisnu Khumaidi, 'Analisis Kata Tanya (Adawat Istifham) Dalam Surat Ali Imran', *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 SE-An Naba (2019), pp. 12–20 https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/15.

Kata tanya (*isim al-istifham*) juga biasa disebut sebagai استفهام التصوّري (*istifham al-tashawwuri*) yang fungsinya adalah untuk menanyakan datail sesuatu misalnya: (من أبوك؟) / "Siapa Bapakmu?" pertanyaan seperti ini membutuhkan jawaban yang lebih detail. Sementara huruf istifham أ atau هل dikategorikan sebagai استفهام التصديقي (*istifham al-tashdiqi*) yang fungsinya adalah untuk mencari pembenaran.

Al-Istifhām dalam kajian Balagah diaktegorikan sebagai kalam insya ṭalaby, kaji insya ṭalaby merupakan ranah kajian ilmu ma'ani. Bahasa Arab dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu dikategorikan sebagai *isim* dan *harf*.

Harf Istifhām ditemukan dua yaitu *hamzah* dan *hal*.

a. *Hamzah*

Hamzah oleh tokoh sintaksis dikategorikan sebagai salah satu *adawāt al-istifhām* (kata tanya) tokoh tersebut antara lain oleh Ibn Hisyam, dan Ibnu Ya'isy, dan juga Ibnu Malik dalam Al-Misbahnya[15].

b. *Hal*

Penggunaan *hal* sebagai kata tanya dalam *jumlah al-istifhām*, dimaksudkan untuk menanyakan tentang nisbah (*li al-tashdîq*).

Ism al-istifhām

Ism al-istifhâm terdiri dari sembilan kata tanya. Masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri dalam membentuk kalimat pertanyaan dalam bahasa Arab. Kesembilan ism alistifhâm ini seluruhnya digunakan untuk menanyakan satuan atau mencari gambaran sesuatu yang mufrad (tashawwur), maka jawaban dari kalimat pertanyaan tersebut adalah berupa keterangan tentang sesuatu yang ditanyakan.

a. من : Keduanya digunakan untuk menanyakan terhadap sesuatu yang berakal[16].

QS Hud: 63.

﴿ ...فَمَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ عَصَيْتُهٗۗفَمَا تَزِيْدُوْنَنِيْ غَيْرَ تَخْسِيْرٍ ﴾

"... Siapa yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya? Kamu tidak akan pernah menambah apa pun untukku selain kerugian".

b. ما : Digunakan untuk menanyakan terhadap sesuatu yang tidak berakal, baik terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan, benda mati, realitas sesuatu dan sifat, baik sesuatu tersebut berakal atau tidak.[17]

QS Al-Muddassir: 42-43.

﴿ مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرَ قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَۙ ﴾

"Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?" Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat".

---

[15] Sayyid al-Jumali, Al-Balaghah Al-Qur'aniyyah (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1993)

[16] Mustafa Ghalayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah,* (Beirut: Al-Maktabah Al-'Asyriyah, 1993), h. 139.

[17] Mustafa Ghalayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah,* h. 140.

c. كيف: Digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu[18].

QS Al-Baqarah: 260.

﴿ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰىۗ ..ع﴾

"(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati."

d. أني : sama artinya dengan كيف [19]

QS Al-Baqarah: 259.

﴿ ..عقَالَ اَنّٰى يُحْيٖ هٰذِهِ اللّٰهُ بَعْدَ مَوْتِهَاۚ...﴾

"Dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?".

e. كم: digunakan untuk menanyakan jumlah[20].

QS. Al-Baqarah: 211.

﴿ سَلْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍۗ... ﴾

"Tanyakanlah kepada Bani Israil, "Berapa banyak bukti nyata (kebenaran) yang telah Kami anugerahkan kepada mereka?".

f. أينَ : digunakan untuk menanyakan tempat yang menguraikan sesuatu[21].

QS. Al-Qiyamah: 10.

﴿ يَقُوْلُ الْاِنْسَانُ يَوْمَىِٕذٍ اَيْنَ الْمَفَرُّۚ ﴾

"Pada hari itu manusia berkata, "Ke mana tempat lari?".

g. مَتَى : digunakan unutk menanyakan waktu, baik lampau maupun yang akan datang[22].

QS. Al-Baqarah: 214.

﴿...مَتٰى نَصْرُ اللّٰهِۗ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ ﴾

"Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat".

h. أيان : digunakan untuk menanyakan sesuatu berkenaan dengan waktu mendatang[23].

QS. Al-Qiyamah: 6.

﴿ يَسْـَٔلُ اَيَّانَ يَوْمُ الْقِيٰمَةِۗ ﴾

"Dia bertanya, "Kapankah hari Kiamat itu?".

2. Tujuan Penggunaan Kalimat Interogatif (*al-Istifhām*) dalam al-Qur'an

Pembagian kalimat interogatif *(al-Istifhām)* secara umum dibagi dua yaitu kalimat interogatif *(al-Istifhām)* yang bermakna berita *ikhbār* dan bermakna *insyā* [24].

a. Kalimat interogatif bermakna berita *(al-Istifhām al-ikhbārī)*, ada dua:

1) الاستفهام الإنكاري / Kalimat interogatif *(al-Istifhām) al-Inkārī*

[18] Mustafa Ghalayaini, Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah, h. 143
[19] Mustafa Ghalayaini, Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah, h. 144.
[20] Mustafa Ghalayaini, Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah, h. 144.
[21] Mustafa Ghalayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah,* h. 142.
[22] Mustafa Ghalayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah,* h. 142.
[23] Mustafa Ghalayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah,* h. 143.
[24] Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an,* h. 122.

Apabila ada huruf *nafyi* yang jatuh setelah huruf kalimat interogatif *(al-Istifhām).*

QS.Al-Ahqāf/46:35

﴿ ...فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ﴾

"Maka, tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik".

Atau di-*athaf*-kan dengan kalimat yang di-*nafyi*-kan.

QS.Ar-Rum/30:29.

﴿ ... فَمَنْ يَّهْدِيْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗوَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴾

"Akan tetapi, orang-orang yang zalim mengikuti hawa nafsunya tanpa (berdasarkan) ilmu. Maka, siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah?) Tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.

2) الاستفهام التقريري / Kalimat interogatif *(al-Istifhām) at-taqrīrī*

Yaitu pernyataan yang membawa seseorang kepada suatu kepastian. [25]

QS.Al-Fajr/89:5

﴿ هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍۗ ﴾

"Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?".

Ada beberapa macam *Kalimat interogatif (al-Istifhām) at-taqrīrī*:

a) Ungkapan kepastian yang mengandung kesombongan.

QS. Az-Zukhruf/43:51

﴿ وَنَادٰى فِرْعَوْنُ فِيْ قَوْمِهٖ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَيْسَ لِيْ مُلْكُ مِصْرَ وَهٰذِهِ الْاَنْهٰرُ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِيْۚ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَۙ ﴾

"Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, "Wahai kaumku, bukankah Kerajaan Mesir itu milikku dan (bukankah) sungai-sungai itu mengalir di bawah (istana-istana)-ku. Apakah kamu tidak melihat?".

b) Mengandung celaan.

QS.Al-Nisa'/4:97

﴿...قَالُوْٓا اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ... ﴾

"Mereka (malaikat) bertanya, "Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di sana?"

c) Mengandung *itab* (teguran).

QS.Al-Hadid/57:16

﴿ اَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّۙ...﴾

"Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an)".

d) *Al-Tawbīkh* (celaan atau teguran).

[25] Al-Zarkasyi, Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an, h. 331.

QS.Al-Maidah/5:116

﴿ وَاِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَاَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَاُمِّيَ اِلٰهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِۗ..﴾

"(Ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada orang-orang, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?".

e) *At-Taswiyyah* (penyamaan) yaitu yang dimulai dengan lafadz سواء عليهم

QS.Yasin/36:10

﴿ وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴾

"Sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada mereka atau tidak. Mereka (tetap) tidak akan beriman".

f) *Al-Ta'zīm* (pengagungan).

QS.Al-Baqarah/2:255

﴿ ... مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَه اِلَّا بِاِذْنِه...﴾

"Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya".

g) *Al-Tahwīl* (mengintimidasi, menakuti-nakuti)

QS.Al-Haqqah/69:1-3

﴿ اَلْحَاۤقَّةُۙ مَا الْحَاۤقَّةُۚ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحَاۤقَّةُۗ﴾

"Al-Ḥāqqah (hari Kiamat yang pasti datang). Apakah al-Ḥāqqah itu?. Tahukah kamu apakah al-Ḥāqqah itu?"

h) *Al-Tashīl* dan takhfīf (memudahkan, meringankan).

QS.Al-Nisa'/4:39

﴿ وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ﴾

"Apa ruginya bagi mereka seandainya mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir serta menginfakkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka? Allah adalah Maha Mengetahui (keadaan) mereka".

b. Kalimat interogatif *(al-Istifhām)* bermakna *al-insyā',* ada beberapa macam:

1) *Al-Amr* bermakna perintah

QS.Al-Nur/24:22

﴿ ..اَلَا تُحِبُّوْنَ اَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَكُمْۗ..﴾

"Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu?"

2) *An-Nahyu* bermakna larangan.

QS.Al-Infithar/82:6

﴿ يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيْمِۙ ﴾

"Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Mulia".

3) *At-Tahzīr* bemakna peringatan.

QS. Al-Mursalat/77:16

﴿ اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَۗ ﴾

"Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang dahulu?"

4) *At-Tazkīr* (pengingat).

QS.Yusuf/12:89

﴿ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ ﴾

"Dia (Yusuf) berkata, "Tahukah kamu (kejelekan) apa yang telah kamu perbuat terhadap Yusuf dan saudaranya karena kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?"

5) *At-Tanbīh* (perhatian).

QS.Al-Fil/105:1

﴿ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِۗ ﴾

"Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?"

6) *At-Targīb* (ajakan).

QS.Al-Shaf/61:10

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?"

7) At-Tamannī (pengharapan).

QS.Al-A'raf/7:53

﴿ ... فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَاۤءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ ... ﴾

"Maka adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami".

8) *Al-Istibthā'* (menganggap lambat).

QS.Al-Baqarah/2:214

﴿ ... حَتّٰى يَقُوْلَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ مَتٰى نَصْرُ اللّٰهِۗ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ ﴾

"Sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat".

D. Kesimpulan

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan kalimat interogatif (al-Istifhām) tidak dapat dipahami bahwa seluruh kalimat interogatif tersebut bermakna atau bertujuan meminta pemahaman atau penjelasan atas sesuatu. Sebab kalimat tersebut dapat berubah tujuannya berdasarkan konteksnya. Demikian juga pada Kalimat interogatif dalam al-Qur'an, dapat berubah makna dan tujuannya berdasarkan konteks ayat tersebut. Kalimat interogatif (*al-Istifhām*) dalam al-Qur'an di antaranya yaitu : 1)

Bertujuan untuk menetapkan (*li al-taqrīr*), 2) Bertujuan untuk mengabarkan (*li al-ikhbār*), 3) Bertujuan untuk menyamakan (*li al-taswiyah*), 4) Bertujuan untuk menyatakan sebuah penolakan (*li al-Inkāri*), 5) Bertujuan untuk menjelekkan (*li al-taubīkh*), 6) Bertujuan untuk meremehkan (*li al-tahqīr*), 7) Bertujuan untuk penolakan atau negasi (*li al-nafyi*), 8) Bertujuan perintah (*li al-amr*), 9) Bertujuan untuk mengangungkan (*li al-ta'dzīm*), 10) Bertujuan untuk memberi motivasi (*li al-tasywīq*).

Referensi

Abdul Rohman, and Wildan Taufiq, 'Ilmu Ma'ani Dan Peranannya Dalam Tafsir', *Jurnal Al-Fanar*, 5.1 (2022), pp. 84–101, doi:10.33511/alfanar.v5n1.84-101

Agustian, Fajar, 'Fungsi Kalimat Tanya Dalam Surat An-Nazi'at (Kajian Semantik)', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), p. 102, doi:10.31314/ajamiy.12.1.102-118.2023

Al-Ta'lim, Wizāratu, *Al-Balāg̲h̲ah Wa Al-Naqd* (Wizaarah al-ta'lim, mamlakatu al-arabiyah al-suudiyah, 2016) https://waqfeya.net/book.php?bid=119

Anwar Abidin -STAIDA Halaman, Achmad, Uin A Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, and Achmad Anwar Abidin, 'Mendidik Dengan Model Komunikasi Al-Qur'an MENDIDIK DENGAN MODEL KOMUNIKASI AL QUR'AN Analisis Term Komunikasi Dalam Al Qur'an Dan Impelemetasinya Pada Proses Belajar Mengajar', *Proceedings Ancoms*, 110, 2017, pp. 673–82

Ariani, Anita, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.21 (2012), p. 10, doi:https://doi.org/10.18592/alhadharah.v11i21.1782

Ashri, Zainul, 'Analysis of Istifham Sentences in QS. At-Tin Verse 8: A Study of Charles Sanders Peirce's Semiotics', *Taqaddumi Journal of Quran and Hadith Studies*, 3.2 (2023), pp. 155–68, doi:https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i2.9201

———, 'Analysis Of Istifham Sentences In Surah At-Tin Verse 8: A Study Of Charles Sanders Peirce's Semiotic', *International Journal of Research*, 1.2 (2023), p. 103, doi:10.55062//ijr.2023.v1i2/330/5

Chindi Sri Hariyati, Tasyah Ardany Hasibuan, Esha Daffa Fathansyach, and Harun Alrasyid, 'KEUNIKAN STRUKTUR BAHASA AL-QUR'AN DALAM ANALISIS I'JĀZ AL-BAYĀNI', *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 4.02 (2024), pp. 7823–30 https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/168/211

Fitria Ma'rifat, 'Sumber Ajaran Islam Dan Hukum Islam, Al-Qur,An', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.3 (2023), pp. 1–9, doi:https://doi.org/10.55606/religion.v1i3.124

Hajrah, Khalis, and Alia Sunarti, 'Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah', *Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2023), pp. 2828–562 https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/576/359

Hamdani, Muhamad, 'Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna "ضرب" Dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), p. 71, doi:10.35931/am.v1i2.39

Jaeni, Muhamad, 'Al-Addad: Pola Unik Bahasa Al-Qur'an', *Religia*, 13.1 (2017), pp. 55–69, doi:10.28918/religia.v13i1.174

Janah, Futihatul, and Apriyadi Yusuf, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prisip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran', *Jawi*, 3.2 (2021), pp. 101–18, doi:10.24042/jw.v3i2.8068

Julhadi, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Islam, Al-Sunnah Sebagai Sumber Ajaran

Islam', *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 30–36, doi:https://doi.org/10.55936/mauizhah.v12i2.108

Khalwani, Ahmad, Mohamad Yusuf, Ahmad Hasyim, and Ahmad Miftahudin, 'Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)', *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1 (2017), pp. 1–5, doi:https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14386

Lubis, Ali Asrun, 'KAJIAN TENTANG KATA TANYA (ISTIFHAM)', *Thariqah Ilmiah*, 02.01 (2015), pp. 19–27 https://scholar.archive.org/work/gymo3yf3ijehphbhb5bayfhhni/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/thariqahilmiah/article/viewFile/301/pdf_15

Maulana, Muhamad Erpian, 'Istifham Dalam Surah Al-Qiyamah: Suatu Kajian Kebahasaan', *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 12.1 (2022), pp. 80–99, doi:10.36781/kaca.v12i1.185

Nasrudin, Muhammad, and Syarifatun Nadia, 'USLUB AL-ISTIFHAM AT-TARBAWIY FI SURAT AL-GHASYIYAH', *ALSINATUNA*, 2.1 (2017), p. 100, doi:10.28918/alsinatuna.v2i1.830

Noor, Alpan, Habib Rangkuti, Rinaldi Supriadi, and Yayan Nurbayan, 'Fungsi Kalimat Interogatif Pada Al- Qur ' an Surat Muhammad : Dalam Perspektif Pendidikan Karakter', *Urnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 9.1 (2024), pp. 1–16, doi:https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i1.2141

Nurkholis, and Muhammad Wisnu Khumaidi, 'Analisis Kata Tanya (Adawat Istifham) Dalam Surat Ali Imran', *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 SE-An Naba (2019), pp. 12–20 https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/15

Sagala, Rumadani, 'Pragmatik Istifham (Makna Yang Tersirat Di Balik Pertanyaan)', *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7.2 (2015), pp. 47–62, doi:https://doi.org/10.24042/albayan.v7i2.346

Santosa, Rochmat Budi, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, and Sumarlam Sumarlam, 'Istifham in the Stories in Alquran from the Perpective of Speech Act Theory', *Journal of Arts and Humanities*, 5.10 (2016), p. 30, doi:10.18533/journal.v5i10.1027

Suryadi, Rudi Ahmad, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.2 (2022), pp. 83–94, doi:10.17509/tk.v20i2.50336

Wijaya, Subur, 'Al-Quran Dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 15.1 (2015), pp. 1–28, doi:10.53828/alburhan.v15i1.59

Zaid, 'Abdullah, 'Min Asrrari Al-Ijāz Al-Lughawi Wa Al-Bayanī Fī Sūrati Alam Nasyrah', *Islamicteacher.Org*, 2011, p. 1 https://www.islamicteacher.org/showthread.php?t=6653 [accessed 30 June 2024]

Zainab, Siti, 'KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat Ayat 100-102)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2017), p. 48, doi:10.23971/njppi.v1i1.901

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS